

ANALISIS PERKEMBANGAN ANGGOTA CREDIT UNION KHATULISTIWA BAKTI KANTOR CABANG BENGKAYANG

Orisko Brandon¹, Helena Anggraeni², Aloysius Hari Kristianto³

Institut Shanti Bhuana^{1,2,3}

oriskobrandon73@gmail.com¹, helena@shantibhuana.ac.id²,

harialloysius@gmail.com³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas perjalanan historis, prinsip-prinsip dasar, struktur organisasi, serta perkembangan anggota di salah satu cabangnya, yakni di Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka terhadap dokumen internal CUKB tahun 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa CUKB tidak hanya bertahan melewati berbagai tantangan, termasuk tragedi kebakaran, tetapi juga berhasil memperluas jangkauannya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan prinsip solidaritas, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang sehat, CUKB menjadi model credit union yang relevan untuk pembangunan ekonomi komunitas. Selain itu, artikel ini turut mengulas bagaimana strategi internal CUKB dalam mempertahankan eksistensinya melalui manajemen risiko, pemberdayaan anggota, serta penguatan nilai koperasi di tengah gempuran lembaga keuangan konvensional. Dalam konteks lokalitas Kalimantan Barat, CUKB menunjukkan bahwa semangat gotong royong dan solidaritas masih menjadi kekuatan utama dalam membangun ketahanan ekonomi berbasis komunitas.

Kata Kunci: ekonomi komunitas, nilai-nilai koperasi, pemberdayaan anggota, Kalimantan Barat, keuangan inklusif

Abstract

This study aims to examine the historical journey, core principles, organizational structure, and membership development of one of its branches, located in Bengkayang Regency. The research method used is qualitative descriptive through a literature study of CUKB's internal documents from 2025. The findings show that CUKB has not only survived various challenges, including a fire disaster, but also managed to expand its reach and increase public trust. With principles of solidarity, social responsibility, and sound governance, CUKB has become a credit union model relevant to community-based economic development. In addition, this article also explores CUKB's internal strategies to maintain its existence through risk management, member empowerment, and the strengthening of cooperative values amid the pressures of conventional financial institutions. In the local context of West Kalimantan, CUKB demonstrates that the spirit of mutual cooperation and solidarity remains a key strength in building community-based economic resilience.

Keywords: community economy, cooperative values, member empowerment, West Kalimantan, inclusive finance

PENDAHULUAN

Credit Union Khatulistiwa Bakti (CUKB) merupakan salah satu lembaga keuangan koperasi yang berperan penting dalam memberikan akses keuangan inklusif kepada masyarakat Kalimantan Barat. Berdiri sejak tahun 1987, CUKB terus berkembang

melalui prinsip solidaritas, partisipasi, dan kepercayaan anggota (Puskopdit BKCU Kalimantan, 2022).

Di wilayah Kabupaten Bengkayang, kantor cabang CUKB telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan melalui lembaga koperasi (Ningsih, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perkembangan anggota CUKB Kantor Cabang Bengkayang. Kantor cabang ini melayani berbagai lapisan masyarakat, seperti petani, buruh, ASN, dan pelaku UMKM. Produk yang ditawarkan mencakup simpanan, pinjaman, dan dana solidaritas, yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal masyarakat (Koperasi CUKB, 2024). Menurut Kasmir (2020), produk koperasi yang sederhana dan mudah diakses merupakan kunci keberhasilan dalam menarik anggota dari sektor informal. Data pertumbuhan anggota secara kuantitatif memang belum sepenuhnya dipublikasikan, namun aktivitas audit dan pelaporan keuangan secara berkala menjadi indikator transparansi yang penting dalam menjaga kepercayaan anggota (Puskopdit BKCU Kalimantan, 2022). Pendidikan dasar koperasi yang diselenggarakan baik secara daring maupun luring berkontribusi pada meningkatnya literasi keuangan anggota (Ningsih, 2021; Rasyid, 2019).

Masih terdapat kelompok masyarakat yang belum memahami prinsip-prinsip koperasi secara menyeluruh (Sugiyono, 2018). Hal ini menghambat upaya perluasan anggota, terutama di wilayah pedesaan. Fintech dan bank digital menjadi pesaing baru yang menawarkan kemudahan layanan berbasis aplikasi. Oleh karena itu, CUKB perlu berinovasi dalam sistem digital untuk tetap relevan (Ningsih, 2020). Sistem ini menjadikan credit union sebagai sarana ekonomi alternatif yang menekankan keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan sosial.

Di Indonesia, gerakan credit union berkembang pesat, khususnya di daerah-daerah yang memiliki kesadaran kolektif dan nilai-nilai kebersamaan yang kuat. Salah satu credit union yang mencerminkan dinamika tersebut adalah Credit Union Khatulistiwa Bakti (CUKB), yang didirikan di Pontianak pada tanggal 12 Mei 1985. Inisiasi pendirian ini berasal dari semangat alumni pelatihan dasar CU yang diselenggarakan oleh Delsos dan BK3I. Mereka prihatin dengan kondisi ekonomi masyarakat kelas bawah dan melihat kebutuhan akan lembaga keuangan yang mampu menjembatani kebutuhan modal masyarakat secara adil dan transparan.

Nama “Khatulistiwa Bakti” dipilih karena mengandung makna filosofis dan geografis. Letak Kota Pontianak yang dilalui garis khatulistiwa menjadi simbol dari pusat keseimbangan, sedangkan kata “bakti” merefleksikan niat luhur para pendiri untuk mengabdikan kepada masyarakat melalui pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan latar belakang sosial keagamaan yang kuat, terutama dalam komunitas Katolik, CUKB didirikan dengan tujuan menjadi model percontohan bagi lembaga keuangan komunitas di wilayah Kalimantan Barat.

Selama hampir empat dekade perjalanan, CUKB telah mengalami berbagai dinamika, termasuk tantangan eksternal seperti perubahan regulasi, serta tantangan internal berupa kebakaran kantor yang hampir melumpuhkan operasionalnya. Namun berkat semangat kolektif dan rasa memiliki yang tinggi dari anggotanya, CUKB tidak hanya mampu bangkit, tetapi juga berkembang menjadi credit union yang sehat dan terpercaya. Seiring waktu, CUKB juga melakukan berbagai

pembaruan, termasuk dalam aspek legalitas, struktur organisasi, serta ekspansi layanan ke berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Bengkayang.

Faktor Pendorong Pertumbuhan Anggota

Pendidikan dan Pemberdayaan

Pendidikan anggota memiliki pengaruh besar dalam membangun loyalitas dan pemahaman akan nilai koperasi (Ningsih, 2021). Simarmata (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman anggota terhadap sistem koperasi, semakin besar partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi.

Produk dan Layanan yang Relevan

Produk simpanan dan pinjaman yang ditawarkan CUKB disesuaikan dengan kemampuan anggota dan kebutuhan mereka sehari-hari. Ketersediaan dana solidaritas juga memperkuat rasa saling menolong di antara anggota (Koperasi CUKB, 2024).

Kegiatan Sosial dan Komunitas

CUKB Bengkayang juga aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan bantuan bencana, yang memperkuat ikatan sosial antara koperasi dan masyarakat (Rasyid, 2019).

Sistem Manajemen yang Profesional

CUKB menerapkan sistem manajemen koperasi yang transparan dan berbasis teknologi untuk memastikan efisiensi pelayanan (Hasibuan, 2016). Hal ini diperkuat dengan sistem pelaporan akuntansi yang disesuaikan dengan standar nasional koperasi (Departemen Koperasi dan UKM RI, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai perkembangan, prinsip, dan tantangan yang dihadapi oleh Credit Union Khatulistiwa Bakti (CUKB). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap realitas sosial dan dinamika kelembagaan secara mendalam, terutama dalam konteks studi kasus kelembagaan yang memiliki nilai historis dan sosial tinggi. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami makna, persepsi, serta motivasi anggota dalam berpartisipasi di koperasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Simarmata (2019) menyatakan bahwa partisipasi aktif anggota, seperti mengikuti rapat tahunan dan menggunakan produk koperasi, berpengaruh langsung terhadap peningkatan SHU. Selain itu, pengurus yang kompeten dan jujur akan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi (Hasibuan, 2016).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen internal CUKB edisi tahun 2025 yang memuat sejarah, struktur organisasi, data statistik keanggotaan, dan informasi penting lainnya. Metode ini dipilih karena cocok untuk menjelaskan kondisi riil di lapangan secara menyeluruh dan kontekstual (Creswell, 2014). Kajian dilakukan secara sistematis untuk menemukan tema-tema kunci seperti transformasi kelembagaan, prinsip-prinsip credit union, serta perkembangan keanggotaan di wilayah Bengkayang.

Selain itu, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengangkat pengalaman unik CUKB dalam menghadapi tantangan besar seperti kebakaran kantor pada tahun 1994. Studi kasus ini memberikan gambaran nyata tentang resiliensi kelembagaan dan respon komunitas anggota dalam menjaga kelangsungan operasional koperasi. Peneliti memanfaatkan triangulasi sumber untuk meningkatkan

validitas data, yaitu dengan membandingkan informasi dari dokumen resmi, laporan internal koperasi, serta perspektif anggota (Moleong, 2018).

Teknik analisis data dilakukan secara naratif-deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kronologi sejarah, dimensi kelembagaan, serta evaluasi terhadap indikator pertumbuhan keanggotaan. Dalam proses ini, peneliti juga mempertimbangkan konteks sosial-budaya masyarakat Kalimantan Barat yang menjadi latar perkembangan CUKB.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi dokumen, yaitu membandingkan informasi dalam satu dokumen dengan dokumen-dokumen pendukung lainnya, seperti laporan tahunan, akta pendirian, dan regulasi pemerintah yang terkait. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki validitas yang kuat dan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan lebih lanjut.

Metode ini juga mengakomodasi nilai-nilai etis dalam penulisan ilmiah dengan menghargai sumber data dan menjaga objektivitas analisis. Dalam konteks akademik, metode deskriptif kualitatif memberikan fleksibilitas tinggi dalam menyajikan data-data sosial dan sejarah secara naratif tanpa mengabaikan kedalaman makna dan kompleksitas fenomena yang diteliti.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Sejarah Pendirian dan Perkembangan Awal CUKB

Credit Union Khatulistiwa Bakti (CUKB) resmi didirikan pada tanggal 12 Mei 1985 oleh sekelompok peserta pelatihan Credit Union yang difasilitasi oleh Delsos dan BK3I. Mereka adalah representasi dari berbagai lapisan masyarakat Katolik seperti guru, mahasiswa, dosen, dan aktivis LSM. Pendirian ini bukan semata-mata berorientasi ekonomi, namun juga mengandung dimensi sosial dan spiritual. Tujuan utamanya adalah menciptakan lembaga keuangan berbasis komunitas yang menjawab kebutuhan akses keuangan bagi masyarakat kecil dan menengah secara adil, transparan, dan berkelanjutan.

Nama “Khatulistiwa Bakti” mencerminkan semangat lokalitas (Pontianak sebagai kota di garis khatulistiwa) dan komitmen pengabdian. Seiring waktu, CUKB mengalami proses legalisasi formal melalui Akta Pendirian yang disahkan pada tahun 1990. Meskipun secara administratif hanya lima nama tercantum sebagai pendiri formal, secara institusional CUKB mengakui 23 orang sebagai pendiri sejati.

Krisis dan Kebangkitan Pasca Kebakaran

Tahun 1994 menjadi momen paling kritis dalam sejarah CUKB, ketika kantor pusat yang berlokasi di Pontianak habis terbakar. Semua dokumen penting musnah, menyebabkan kekacauan administratif yang sangat serius. Namun dari tragedi tersebut, muncul solidaritas luar biasa dari anggota, pengurus, dan relawan. Prinsip gotong royong dan kepercayaan sosial yang selama ini dibangun membuahkan kekuatan untuk bangkit. Dengan semangat “kantor boleh terbakar, tapi CUKB tidak,” pengurus menggalang kembali data anggota, mengaktifkan layanan, dan mendapat dukungan dari Delsos serta komunitas sekitar.

Kebangkitan ini menjadi bukti bahwa kekuatan sosial jauh lebih penting daripada aset fisik. Solidaritas dan partisipasi aktif dari anggota memperlihatkan model kelembagaan yang resilien dan adaptif dalam menghadapi krisis. Hal ini

menjadikan CUKB sebagai studi kasus yang relevan dalam literatur kelembagaan komunitas.

Prinsip dan Etika Operasional Credit Union

CUKB menjalankan prinsip-prinsip universal credit union yang mencakup keanggotaan terbuka dan sukarela, pelayanan kepada anggota, distribusi keuntungan kepada anggota, pendidikan berkelanjutan, serta pengawasan demokratis. Selain itu, nilai etika seperti tanggung jawab sosial, kesetaraan, dan stabilitas keuangan menjadi nilai-nilai yang ditanamkan dalam sistem operasionalnya.

Salah satu kekuatan CUKB adalah penekanan pada pendidikan anggota, yang mencakup literasi keuangan, pelatihan usaha kecil, serta pemahaman prinsip koperasi. Dengan demikian, anggota tidak hanya menjadi nasabah, tetapi juga pemilik yang sadar akan peran dan haknya dalam lembaga tersebut.

Struktur Organisasi dan Tata Kelola

Struktur organisasi CUKB terdiri dari penasihat, pengurus, dan pengawas yang semuanya dipilih secara demokratis melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pada periode 2023– 2025, CUKB dipimpin oleh Drs. Nicolaus Apin sebagai ketua, dengan dukungan staf manajemen yang profesional dan berbasis komunitas. Struktur ini dirancang untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi, di mana setiap keputusan strategis harus mendapatkan persetujuan kolektif dan mempertimbangkan kepentingan anggota.

Tata kelola yang diterapkan CUKB menggabungkan pendekatan manajerial modern dengan nilai-nilai lokal. Ini tercermin dari praktik pelaporan terbuka, penggunaan sistem informasi koperasi digital, serta pelibatan aktif anggota dalam proses perencanaan strategis.

Perkembangan Keanggotaan di Kantor Cabang Bengkayang

Kantor Cabang Bengkayang merupakan salah satu unit layanan CUKB yang mengalami pertumbuhan signifikan. Berdasarkan data internal, jumlah anggota di Bengkayang dalam tiga tahun terakhir meningkat secara konsisten:

Tabel. 1
data anggota: 3 tahun terakhir

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total Anggota
2022	849	1.005	1.854
2023	1.031	1.129	2.160
2024	1.112	1.235	2.347

(Sumber : profil CUKB Cabang Bengkayang)

Peningkatan jumlah anggota baru juga menunjukkan tren positif: 325 orang pada 2022, naik menjadi 394 pada 2023, dan bertambah 337 orang pada 2024. Pertumbuhan ini bukan hanya karena peningkatan kebutuhan finansial masyarakat, tetapi juga karena reputasi CUKB sebagai lembaga yang amanah, transparan, dan berorientasi pelayanan.

Faktor-faktor penunjang peningkatan ini antara lain adalah pelayanan yang cepat, bunga pinjaman yang kompetitif, serta program sosial kemasyarakatan yang menyentuh langsung kehidupan anggota. CUKB juga aktif dalam mendukung

program pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelatihan kewirausahaan, koperasi sekolah, dan program beasiswa anak anggota.

Relevansi dan Kontribusi Sosial CUKB

CUKB tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga memiliki kontribusi sosial yang nyata. Dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bantuan bencana, pendidikan, dan kesehatan, CUKB turut mengambil peran. Peran ini menegaskan bahwa credit union bukan hanya instrumen ekonomi, tetapi juga aktor pembangunan sosial.

Relevansi CUKB di era modern terletak pada kemampuannya menjaga kepercayaan masyarakat di tengah krisis kepercayaan terhadap lembaga keuangan formal. Dengan pendekatan berbasis nilai, CUKB berhasil membangun jaringan solidaritas ekonomi yang kuat, yang relevan untuk diadopsi oleh lembaga serupa di daerah lain.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan CUKB tidak terlepas dari konsistensi dalam menerapkan prinsip koperasi, adaptasi terhadap tantangan zaman, serta kesetiaan terhadap misi sosial-ekonomi komunitas.

KESIMPULAN

Credit Union Khatulistiwa Bakti (CUKB) adalah contoh nyata dari lembaga keuangan berbasis komunitas yang mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Berdiri dari semangat keswadayaan dan kepedulian sosial, CUKB telah menunjukkan bahwa sistem koperasi kredit dapat menjadi solusi alternatif terhadap dominasi lembaga keuangan konvensional, khususnya dalam konteks masyarakat lokal seperti Kalimantan Barat.

Melalui prinsip-prinsip koperasi yang dijalankan secara konsisten, CUKB mampu membangun jaringan kepercayaan dengan anggotanya. Bahkan saat menghadapi tantangan besar seperti kebakaran kantor pusat pada tahun 1994, lembaga ini tidak runtuh, melainkan bangkit melalui solidaritas anggota dan manajemen krisis yang luar biasa. Kemampuan CUKB untuk terus melakukan inovasi dalam pelayanan, memperkuat tata kelola organisasi, dan memperluas cakupan keanggotaan menunjukkan kapasitas adaptasi yang tinggi.

Perkembangan jumlah anggota di Kantor Cabang Bengkayang adalah bukti nyata dari keberhasilan CUKB dalam menjangkau dan melayani masyarakat yang lebih luas. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan anggota juga membedakan CUKB dari lembaga keuangan biasa, menjadikannya sebagai agen perubahan yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Oleh karena itu, CUKB dapat dijadikan model kelembagaan untuk pengembangan credit union di Indonesia. Pemerintah, akademisi, dan pelaku koperasi dapat belajar dari keberhasilan ini untuk memperkuat kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang inklusif dan resilien.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, B., & Baker, C. (1998). Credit Unions: Effective Vehicles for Microfinance Delivery.
- CUKB. (2025). Profil Credit Union Khatulistiwa Bakti. Pontianak: Dokumen Internal. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 19/KP/KWK.14/VI/1990.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Departemen Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Koperasi di Indonesia: Statistik dan Analisis*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Gubernur Kalbar. (2010). SK No. 528/DISKOPUMKM/2010 tentang Pengesahan Akta Perubahan AD CUKB.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koperasi Credit Union Khatulistiwa Bakti. (2024). *Profil dan Produk CUKB*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puskopdit BKCU Kalimantan. (2022). *Laporan Tahunan CUKB*. Pontianak: BKCU Kalimantan.
- Rasyid, M. (2019). Implementasi Nilai Koperasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 3(1), 20–28.
- Richardson, D. C. (2000). *Model Credit Union Building*. World Council of Credit Unions Technical Paper.
- Simarmata, M. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Koperasi*, 4(2), 15–23.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zeller, M., & Meyer, R. L. (2002). *The Triangle of Microfinance: Financial Sustainability, Outreach, and Impact*.